

# Analisis Penerapan *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke* di Departement *Open Store* PT XYZ

Rifki Rizkina Arifin<sup>1</sup>, Deny Andesta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik Indonesia

\*Koresponden email: rifkirizkina241@gmail.com<sup>1</sup>, deny\_andesta@umg.ac.id<sup>2</sup>

Diterima: 20 September 2023

Disetujui: 26 September 2023

## Abstract

The Open Store Department at PT XYZ has several functions, including receiving, storing, and distributing material commodities. The cleanliness of the physical work environment in the Open Store Department is below standard. Based on the research conducted in the Open Store Department of PT XYZ, many problems related to cleanliness and organization have been clearly identified. The main objective of this research is to ascertain the key indicators that can be used for the successful implementation of the 5S methodology in the Open Store Department of PT XYZ. Based on the findings obtained from the interviewed conversations, the chart can be concluded that the Open Store department has not fully optimized the implementation of the 5S methodology. The study findings show that there are many indications that impact the implementation of 5S practices in the warehouse environment. The creation of a conducive work environment has great significance in fostering employee motivation and improving overall performance. An unsupportive work environment has the potential to contribute to work accidents and hinder overall productivity. Several recommendations have been proposed to facilitate the implementation of the 5S culture, including simplifying the implementation process for workers and assisting organizations in effectively implementing the 5S culture.

**Keywords:** *warehouse, Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*

## Abstrak

Open Store Department di PT XYZ mempunyai beberapa fungsi, antara lain penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian komoditas material. Kebersihan lingkungan kerja fisik di Open Store Department dirasa dibawah standar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Open Store Department PT XYZ, banyak permasalahan terkait kebersihan dan pengorganisasian telah teridentifikasi secara nyata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan indikator-indikator utama yang dapat digunakan untuk keberhasilan penerapan metodologi 5S di Open Store Department PT XYZ. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari percakapan yang diwawancarai, grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa departemen Open Store belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan metodologi 5S. Temuan studi menunjukkan bahwa terdapat banyak indikasi yang berdampak pada penerapan praktik 5S di lingkungan gudang. Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif mempunyai arti penting dalam menumbuhkan motivasi karyawan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Lingkungan kerja yang tidak mendukung berpotensi berkontribusi terhadap kecelakaan kerja dan menghambat produktivitas secara keseluruhan. Beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk memfasilitasi penerapan budaya 5S, termasuk menyederhanakan proses penerapan bagi pekerja dan membantu organisasi dalam menerapkan budaya 5S secara efektif.

**Kata Kunci:** *gudang, seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*

## 1. Pendahuluan

Gudang merupakan fasilitas mendasar yang hadir di setiap perusahaan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan operasionalnya [1]. Gudang adalah fasilitas yang dirancang untuk penyimpanan komoditas sebelum digunakan atau didistribusikan, termasuk berbagai operasi operasional. Gudang suatu perusahaan melakukan beberapa tugas operasional, termasuk proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang [2]. Gudang memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi lapangan secara keseluruhan [3]. Lingkungan kerja mempunyai arti penting sebagai faktor krusial bagi pekerja dalam pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Tingkat perhatian yang diberikan terhadap lingkungan kerja dan kemampuan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dapat berdampak signifikan terhadap motivasi dan kegembiraan karyawan terhadap pekerjaannya [4]. Lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai elemen yang melingkupi pekerja dan berpotensi

mempengaruhi pelaksanaan tugas mereka, seperti pemeliharaan, kebersihan, dan faktor terkait lainnya [5]. Alternatifnya, jika lingkungan kerja dipandang tidak menguntungkan, ada yang berpendapat demikian pekerja [6].

Terapi fisik (PT) adalah profesi kesehatan yang berfokus pada membantu individu meningkatkan fungsi fisik mereka. Kebersihan lingkungan fisik kerja pada Open Store Department PT XYZ relatif kurang lancar. Masalah kebersihan dalam lingkungan profesional merupakan salah satu hal utama yang memerlukan perhatian yang cermat [7]. Selain itu, penataan barang dagangan di dalam gudang pada department store terbuka masih tidak teratur dan kurang penataannya dengan baik. Alat dan bahan ditemukan berserakan di seluruh gudang, tanpa penempatan yang tepat. Keadaan ini menimbulkan potensi risiko jatuh dan kecelakaan pada saat mencari alat dan bahan yang diperlukan untuk digunakan [8]. Kehadiran lingkungan kerja yang negatif terbukti berhubungan dengan penurunan produktivitas di sektor manufaktur, sehingga memberikan pengaruh buruk pada kualitas barang-barang manufaktur secara keseluruhan [9]. Untuk menjamin kualitas barangnya, PT. XYZ harus mengedepankan perlindungan lingkungan. Lingkungan kerja harus mematuhi kriteria yang telah ditetapkan, menjamin keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan organisasi yang kondusif [10].

Analisis dilakukan untuk mendeteksi permasalahan yang timbul akibat penempatan alat atau bahan yang tidak tepat, seperti terlihat pada kesulitan-kesulitan di atas. Salah satu pendekatan potensial untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan ide 5S yang terdiri dari *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Saran ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [11]–[15]. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ide atau metodologi 5S yang meliputi prinsip *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* [16]. Departemen *Open Store* terkena dampak signifikan dari pengaruhnya terhadap organisasi, kategorisasi, sanitasi, dan pemeliharaan barang dagangan di dalam lokasinya. Tujuan utama dari ide 5S adalah untuk meningkatkan lingkungan kerja melalui penggunaan metodologi 5S, dengan tujuan akhir meminimalkan tingkat persediaan di dalam ruang penyimpanan gudang [17]. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikasi keberhasilan penerapan metodologi 5S pada departemen open store PT XYZ. Selain itu, penelitian ini akan memberikan strategi untuk menerapkan metodologi 5S secara efektif di departemen tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Urutan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan dalam flowchart yang terlihat pada **Gambar 1**. Adapun penjelasan masing-masing bagian dalam flowchart **Gambar 1** sebagai berikut :

### 1. Survei Lapangan

Pada saat ini telah dilakukan survei komprehensif untuk menilai keadaan area kerja di Open Store PT XYZ, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan permasalahan yang dapat diatasi dan selanjutnya dijadikan subjek penelitian. Survei lapangan yang komprehensif akan dilakukan untuk mengamati secara cermat divisi-divisi terkait guna memastikan isu-isu yang paling menonjol..

### 2. Identifikasi Masalah dan Studi Literatur

Setelah selesainya survei lapangan, langkah-langkah lebih lanjut diambil untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan. Area kerja yang ditunjukkan yang terlihat selama survei lapangan kemudian digambarkan. Selain identifikasi masalah, tinjauan literatur secara bersamaan dilakukan untuk mengumpulkan informasi komprehensif dan pengetahuan dasar tentang teori pencarian, termasuk publikasi ilmiah, tesis, dan sumber ilmiah lainnya. Metodologi pemecahan masalah yang digunakan didasarkan pada teknik 5S.

### 3. Perumusan Masalah

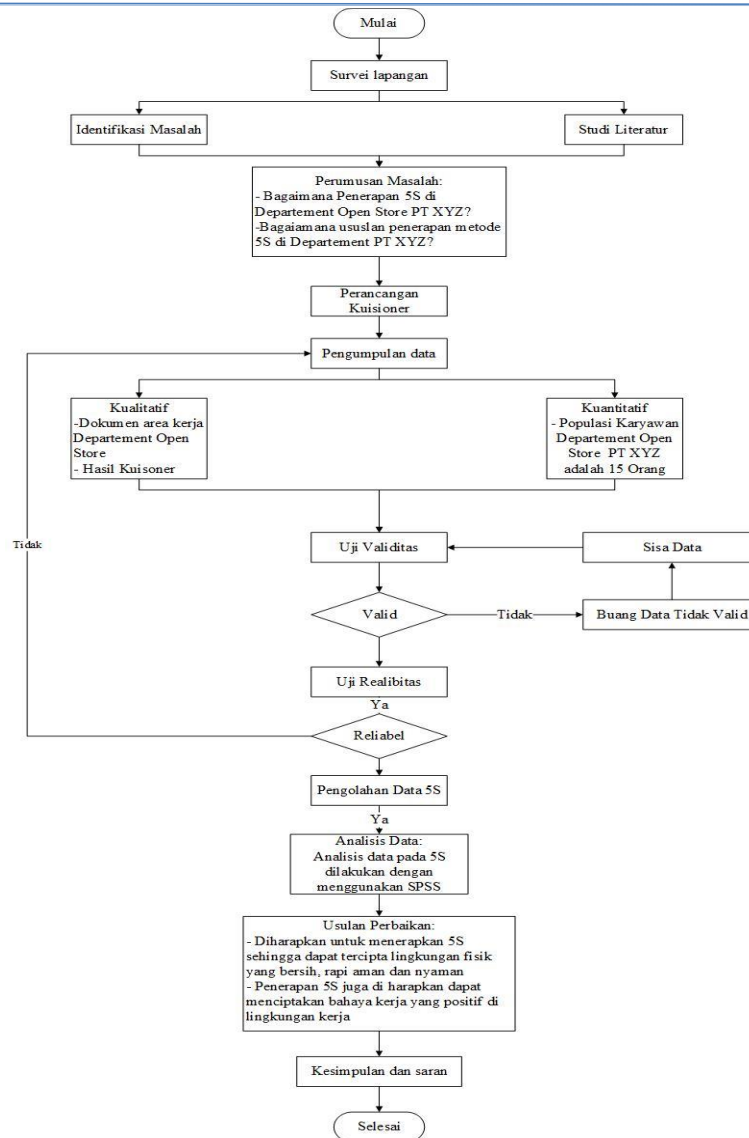
Perumusan masalah melibatkan melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap pokok bahasan penelitian. Proses perumusan masalah melibatkan identifikasi dan perolehan informasi terkait dengan isu-isu terkini dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

### 4. Perancang Kuesioner

Tujuan utama dari desain kuesioner adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan, tidak ambigu, dan mampu menghasilkan data yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian atau studi.

### 5. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data meliputi perolehan data kualitatif melalui pemeriksaan dokumentasi di lingkungan Open Store Department, serta pemberian kuesioner pada skala Likert saat wawancara dengan peserta. Selain itu, pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara observasi langsung, khususnya dengan fokus pada populasi pekerja di Open Store Department yang akan dijadikan sebagai partisipan penelitian.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

#### 6. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dalam pengolahan data. Pengolahan data terdiri dari Penelitian ini bertujuan untuk menilai reliabilitas dan validitas temuan kuesioner, serta teknik pengolahan data yang digunakan, melalui penerapan metode 5S. Dalam hal data yang diperiksa dianggap tidak sah, maka data yang salah itu dikeluarkan, dan data selebihnya diuji lebih lanjut untuk dinilai keandalannya. Apabila data berhasil memenuhi kriteria uji reliabilitas, maka prosedur pengolahan data selanjutnya akan mencakup penggunaan pendekatan 5S. Sebaliknya, jika data tidak memenuhi standar reliabilitas, maka kuesioner akan direvisi dan proses pengumpulan data akan diulang.

#### 7. Analisis Data

Hasil pengolahan data dianalisis menurut metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Atribut yang mempunyai nilai persentase terbesar mendapat perhatian dalam analisis. Apabila atribut yang mempunyai nilai terbesar berada pada skala rendah maka akan diberikan usulan perbaikan. Sedangkan jika atribut yang nilainya paling besar berada pada skala yang tinggi maka nantinya akan ditingkatkan.

#### 8. Usulan perbaikan

Penyempurnaan yang disarankan dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi penerapan metodologi 5S dalam skala yang lebih kecil, dengan tujuan memfasilitasi pertimbangan di masa depan untuk mempromosikan praktik 5S di Open Store Department.

#### 9. Kesimpulan dan Saran

Setelah penjelasan komprehensif dan pemberian ide, diperoleh temuan definitif sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain poin-poin yang disebutkan, dilakukan pula pemberian ide untuk kajian lebih lanjut.

### Metode 5S

Metodologi 5S mencakup penanaman perubahan pola pikir melalui penerapan segregasi tempat kerja, pengorganisasian, kebersihan, dan pembentukan lingkungan yang stabil. Pendekatan ini juga menekankan pengembangan dan pemeliharaan kebiasaan kerja yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil [18]. Pendekatan 5S mendapatkan namanya dari huruf pertama dari masing-masing lima kata dalam bahasa Jepang berikut: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke [19]. Prinsip Seiri, juga dikenal sebagai "Ringkas", melibatkan penghapusan material yang tidak diperlukan dari lokasi kerja, memastikan bahwa hanya item penting yang tersisa untuk penyelesaian aktivitas pekerjaan [20]. Prinsip Seiton, juga dikenal sebagai Kerapian, menyatakan bahwa semua barang harus disusun pada posisi yang telah ditentukan [21]. Konsep "seiso" atau "bersinar" mengacu pada praktik menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan tertentu. Prinsip ini sering digunakan dalam banyak konteks. Jaga kebersihan area kerja dengan memastikan seluruh mesin, peralatan, dan benda lainnya bebas dari debu, kotoran, dan kotoran yang berserakan [22]. Seiketsu mengacu pada praktik pemeliharaan, yang melibatkan memastikan bahwa semua peralatan, mesin, faktor lingkungan, dan situasi lainnya mematuhi peraturan dan pedoman yang ditetapkan [23]. Shitsuke adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk memberi insentif kepada karyawan agar melakukan tugas secara konsisten dan akurat, dengan tujuan akhir menanamkan kebiasaan kepatuhan terhadap norma dan disiplin [24].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data meliputi evaluasi temuan kuesioner dari segi validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, pengolahan data dilakukan dengan pendekatan 5S yang meliputi prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. Jika data yang diperiksa ternyata tidak valid, data yang salah tersebut kemudian dikeluarkan dari analisis, dan kumpulan data lainnya harus diuji lebih lanjut untuk menilai keandalannya. Apabila data berhasil memenuhi kriteria reliabilitas, maka langkah pengolahan data selanjutnya adalah penggunaan pendekatan 5S. Sebaliknya, jika data tidak memenuhi standar reliabilitas, maka kuesioner akan direvisi dan prosedur pengumpulan data akan diulang. Selain itu, temuan analisis data juga sejalan dengan prinsip teknik 5S, yaitu Seiri (Sort), Seiton (Set in Order), Seiso (Shine), Seiketsu (Standardize), dan Shitsuke (Sustain). Dalam analisisnya, karakteristik dengan nilai persentase tertinggi mendapat perhatian. Dalam hal karakteristik yang mempunyai nilai tertinggi terletak pada skala yang lebih rendah, maka perlu diberikan rekomendasi perbaikan. Apabila sifat yang mempunyai nilai tertinggi ditempatkan pada skala yang lebih tinggi, maka sifat tersebut akan mengalami kenaikan.

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), dengan tingkat signifikansi 5% [25]. Keabsahan data ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam konteks r-tabel, jika ukuran sampel adalah 15 dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,05, maka nilai kritis ditentukan sebesar 0,514. Namun, dengan adanya karakteristik yang salah, instrumen pengukuran menjadi tidak dapat menilai konstruksi yang diinginkan secara akurat. Akibatnya dianggap tidak layak digunakan sebagai alat ukur dan memerlukan evaluasi ulang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki atribut yang tidak valid. Temuan terkait penilaian validitas prinsip *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke* disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Seiri

Item ke-	r-hitung					r- tabel	keterangan
	Seiri	Seiton	Seiso	Seiketsu	Shitsuke		
1	0,590	0,756	0,672	0,736	0,543	0,514	Valid
2	0,722	0,793	0,525	0,523	0,674	0,514	Valid
3	0,666	0,578	0,587	0,709	0,617	0,514	Valid
4	0,811	0,792	0,756	0,639	0,618	0,514	Valid
5	0,727	0,629	0,735	0,829	0,896	0,514	Valid

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap variabel 5S memiliki nilai r-tabel lebih besar dari r-hitung yang berarti data tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

Evaluasi reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan batasan instrumen penelitian [26]. Pengujian reliabilitas, seperti pengujian validitas, dilakukan dengan paket perangkat lunak SPSS. Jika nilai numerik yang diberikan pada variabel "a" melebihi 0,06, maka hal ini dikatakan menunjukkan ketergantungan. Namun, jika hasil yang diperoleh dianggap kurang bergantung, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi konsistensi target yang diukur secara tepat. Akibatnya, temuan yang diperoleh kurang valid sebagai metrik yang dapat diandalkan, sehingga memerlukan penghapusan data atau modifikasi kuesioner. **Tabel 2** menyajikan temuan terkait evaluasi validitas konsep Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke.

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas 5S

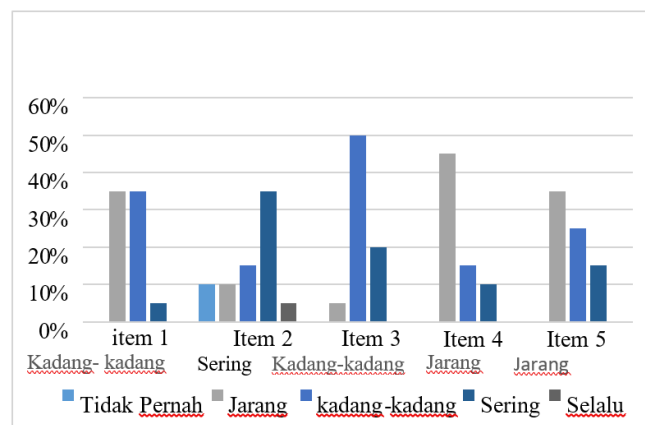
Variabel	$\alpha$	Keterangan
<i>Seiri</i>	0.720	Reliabel
<i>Seiton</i>	0.747	Reliabel
<i>seiso</i>	0.645	Reliabel
<i>Seiketsu</i>	0.646	Reliabel
<i>Shitsuke</i>	0.677	Reliabel

Sumber : Olah Data Primer, 2023

### Analisa dan Pembahasan

Analisis pengolahan data deskriptif mencakup penyajian hasil pengolahan data dalam format naratif, menggunakan kata-kata untuk memberikan ringkasan yang komprehensif. Kualitas Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke mencakup lima item pertanyaan yang telah melalui pengujian ketat untuk memastikan validitasnya dan menjaga kerahasiaan. Selanjutnya, tanggapan yang dikumpulkan dari kuesioner tersebut diproses dan dianalisis untuk memastikan proporsi jawaban untuk setiap item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan ini kemudian dinilai berdasarkan lima kriteria berbeda. Lebih tepatnya, angka 1 menunjukkan skenario yang tidak pernah diamati, angka 2 menunjukkan skenario yang sering diamati, angka 3 menunjukkan skenario yang kadang-kadang diamati, angka 4 menunjukkan skenario yang jarang diamati, dan angka 5 menunjukkan skenario yang diamati secara konsisten.

#### Seiri (Ringkas).

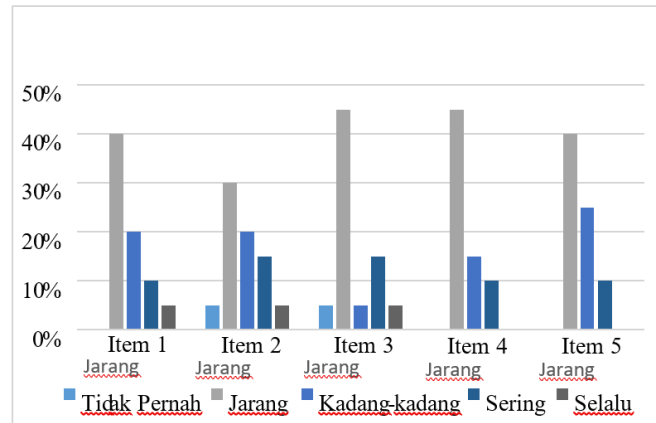


**Gambar 2.** Grafik Persentase Seiri  
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

**Gambar 2** menunjukkan proporsi jawaban dari 15 responden yang memilih jawaban dengan persentase terbesar pada setiap item pertanyaan. Pada pertanyaan 1, jawaban paling umum adalah “kadang-kadang”, dengan 35% suara, menunjukkan bahwa ada item di Open Store Department yang tidak selalu diperlukan. Item 2 memiliki jumlah respons “sering” tertinggi (35%), yang menunjukkan bahwa setiap item di area kerja sering dikenali. Butir 3 mempunyai jumlah responden terbanyak yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa teknik penulisan menyusun unsur pada posisi yang tepat tidak selalu benar. Butir 4 memiliki jumlah jawaban “jarang” terbesar (45%), yang menunjukkan bahwa proses terdokumentasi untuk membuang atau membuang benda-benda yang tidak dibutuhkan jarang dilaksanakan. Mirip dengan item 4, pertanyaan 5 memiliki jumlah jawaban “jarang” terbesar (35%), yang menunjukkan bahwa peralatan kerja yang diperlukan jarang dapat diakses. Bervariasinya persentase tanggapan responden perbandingan menunjukkan bahwa sebagian besar responden

belum menerapkan program serupa di wilayah kerja departemen Open Store dengan baik, sehingga lingkungan kerja masih belum ringkas.

**Seiton (Rapi)**

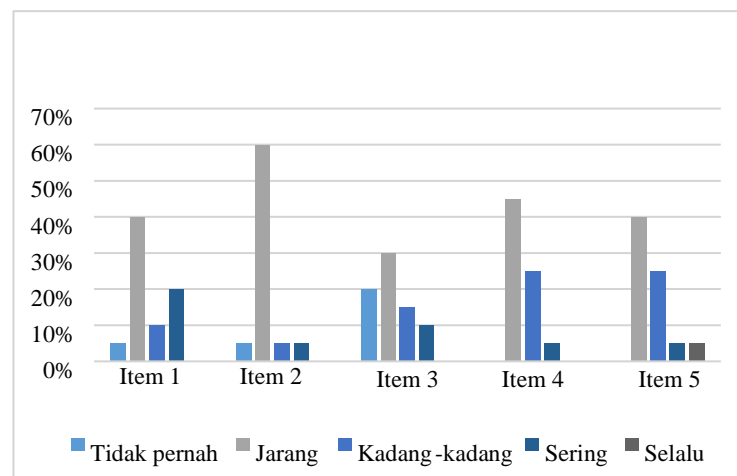


**Gambar 3.** Grafik Persentase *Seiton*  
 Sumber: Hasil pengolahan Data, 2023

**Gambar 3** menampilkan distribusi tanggapan yang diberikan oleh sampel sebanyak 15 peserta, yang menunjukkan proporsi individu yang kemudian memilih opsi dengan persentase terbesar untuk setiap item pertanyaan. Pada item pertama, jawaban yang paling dominan adalah “jarang”, yaitu 40% dari total jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya batas yang jelas antara jalan raya, pembatas jalan, dan area yang diperuntukkan bagi penyimpanan barang. Pada butir 2, jawaban yang mempunyai persentase tertinggi adalah “jarang” yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa barang-barang yang berada di dalam area gudang jarang ditempatkan pada posisi yang sesuai dan optimal karena kapasitas penyimpanan di dalam ruang gudang tidak memadai. Pilihan ketiga yang menunjukkan proporsi jawaban tertinggi adalah “jarang”, yaitu 45% dari total jawaban.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar barang seringkali tidak tertata dan ditempatkan secara efektif karena jumlahnya melebihi ruang penyimpanan yang tersedia. Berdasarkan data, terlihat bahwa Butir 4 menunjukkan proporsi jawaban “jarang” tertinggi, yaitu sebesar 45%. Temuan ini menunjukkan adanya material yang tidak teratur atau tidak rapi di dalam area kerja yang ditentukan. Butir 5 memiliki proporsi tanggapan tertinggi, hingga 40%, yang dikategorikan "jarang". Hal ini menunjukkan bahwa barang tersebut masih jarang terlihat atau tidak memiliki indikasi atau identifikasi yang jelas pada bahan tersebut. Berdasarkan analisis tanggapan responden mengenai sebaran persentase pelaksanaan Seiton, terlihat bahwa sebagian besar peserta belum melaksanakan program Seiton secara efektif di wilayah operasional departemen Open Store sehingga mengakibatkan lingkungan kerja menjadi tidak rapi.

**Seiso (Resik)**

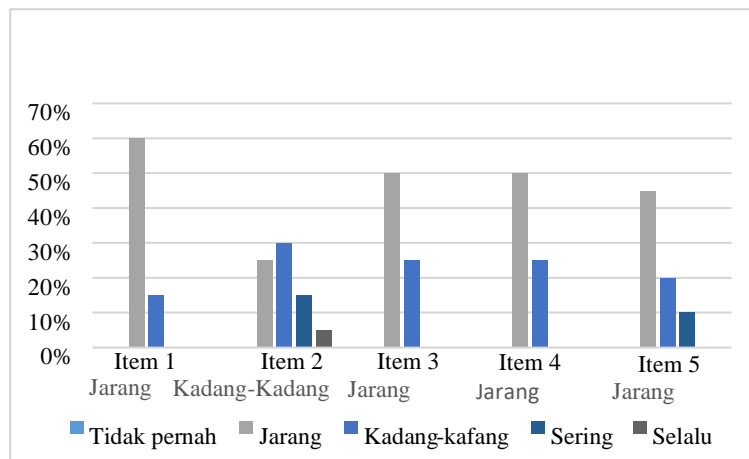


**Gambar 4.** Grafik Persentase *Seiso*  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari **Gambar 4** dapat disimpulkan bahwa jawaban setiap item pertanyaan yang memiliki proporsi tanggapan positif terbesar akan menjadi jawaban yang memperoleh persentase tanggapan positif tertinggi dari 15 responden. Besarnya proporsi responden yang memilih jawaban “jarang” pada butir 1 menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak rutin membuang sampah di wilayah kerjanya atau membuangnya ke tempat pembuangan sampah begitu mereka selesai bekerja. temukan itu. Pada item 2, jawaban “jarang” mempunyai jumlah suara ya yang paling banyak, yaitu dengan nilai 60%. Hal ini menunjukkan jarang sekali kita melihat palet yang tidak dimanfaatkan atau tidak langsung dibuang, seperti kotak sampah atau palet yang dibiarkan berserakan di seluruh area kerja. Untuk jawaban pertanyaan 3, jawaban yang benar adalah “jarang” dengan nilai persentase 30%.

Hal ini menandakan bahwa seluruh bahan atau produk yang ada di area kerja jarang ditemukan dalam keadaan bersih dan banyak terdapat kotoran atau kotoran. Item keempat mempunyai nilai persentase tertinggi yaitu 45% untuk jawaban “jarang”. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan area kerja masih belum bersih dari sampah-sampah yang berserakan, seperti plastik, serpihan kayu, dan material lainnya. Jawaban “jarang” mempunyai nilai persentase terbesar yaitu 40% untuk item 5 yang menunjukkan bahwa banyak individu yang tidak membersihkan dan menjaga tempat umum secara teratur. Berdasarkan persentase jawaban seiso yang diberikan responden, terlihat jelas bahwa sebagian besar responden belum melaksanakan program seiso di wilayah kerja Open Store Department. Akibatnya, masih banyak sampah berserakan atau ruang menjadi kurang bersih.

**Seiketsu (Rawat)**

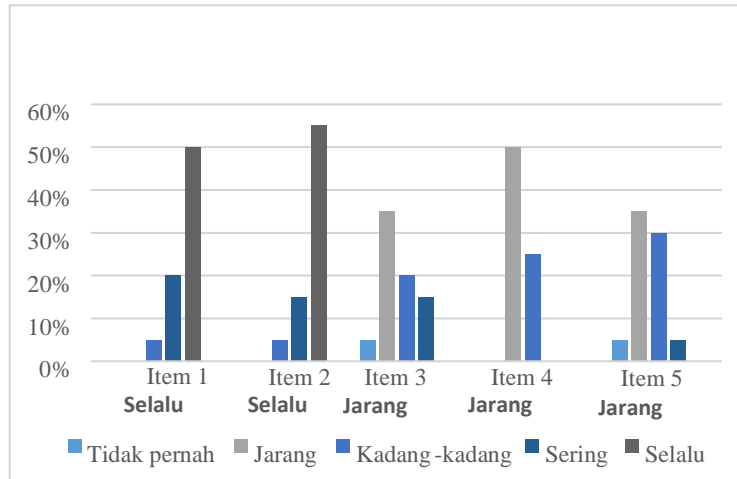


**Gambar 5.** Grafik Persentase Seiketsu  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan data pada **Gambar 5** terlihat bahwa respon dari 15 peserta selanjutnya digunakan untuk menentukan jawaban dengan persentase terbesar pada setiap item pertanyaan. Pada item pertama, respon dengan persentase terbesar adalah “jarang” sebesar 60%, menunjukkan bahwa saat ini belum ada tampilan standar 5S. Butir 2 menunjukkan proporsi paling besar yaitu 30% pada kategori respons “kadang-kadang”, yang menunjukkan bahwa aktivitas pemantauan terkadang dilaksanakan di lingkungan kerja. Selain itu, patut dicatat bahwa Butir 3 menunjukkan proporsi yang paling besar, yaitu sebesar 50%, dalam hal jawaban “jarang”.

Temuan ini menunjukkan bahwa pakaian karyawan selalu bersih dan rapi jarang terjadi. Jawaban “jarang” pada item 4 memiliki proporsi terbesar yaitu 50%, yang menunjukkan kelangkaan posisi dan intensitas penerangan yang memadai di lingkungan gudang. Berdasarkan temuan pada Butir 5, terlihat jelas bahwa terdapat kekurangan yang signifikan pada tingkat pengetahuan karyawan mengenai perlunya menjaga kebersihan guna menciptakan lingkungan kerja yang selalu rapi. Hal ini terlihat dari tingkat respons sebesar 45% yang menunjukkan bahwa pekerja cenderung mengabaikan aspek ini karena mereka sering melakukan praktik pemeliharaan kebersihan. Berdasarkan analisis jawaban seiketsu responden, terlihat bahwa sebagian besar peserta belum melaksanakan program seiketsu di wilayah kerja Open Store Department.

**Shitsuke (Rajin)**



**Gambar 6.** Grafik Persentase Shitsuke  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan data pada **Gambar 6** terlihat bahwa respon dari 15 peserta selanjutnya digunakan untuk menentukan jawaban dengan persentase terbesar pada setiap item pertanyaan. Pada item pertama jawaban “selalu” memperoleh persentase tertinggi sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja secara konsisten menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam rapat, menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan pekerjaan mereka. Tingkat respons untuk Butir 2 ditemukan paling tinggi yaitu 55% untuk kategori "selalu". Hal ini menunjukkan bahwa pekerja secara konsisten mematuhi pedoman yang diuraikan dalam dokumen 5S dan instruksi kerja yang diberikan untuk tugas sehari-hari mereka. Jawaban "jarang" memiliki proporsi tertinggi sebesar 35% pada item 3, yang menunjukkan bahwa penerapan jadwal bulanan untuk sering melakukan pengendalian audit adalah kurang optimal.

Berdasarkan data, jawaban untuk butir 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja, dengan skor 50%, melaporkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap pedoman 5S sebagai prinsip panduan di area kerja, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman tersebut masih jarang. Item terakhir, yaitu item 5, memiliki proporsi jawaban terbesar yang berkategori “jarang”, yaitu sebesar 35% dari total. Temuan ini menunjukkan kurangnya komitmen sebagian pekerja terhadap penerapan 5S. Berdasarkan beragamnya sebaran tanggapan terkait penerapan program shitsuke di wilayah kerja Open Store Department, terlihat bahwa sebagian besar responden belum melakukan inisiatif tersebut.

**Usulan Perbaikan**

**Seiri (Ringkas)**

Kategorisasi sumber daya yang terpakai dan tidak terpakai memfasilitasi pembuangan material sisa atau yang tidak terpakai secara efisien. Penting untuk memverifikasi secara menyeluruh keberadaan semua item di dalam area kerja yang ditentukan untuk memastikan bahwa tidak ada material yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi secara tidak sengaja.

**Seiton (Rapi)**

Penggunaan garis pemisah dengan warna yang khas bertujuan untuk membatasi jalan dari area yang diperuntukkan bagi penyimpanan barang, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir sesuai dengan fungsi yang dimaksudkan. Mengembangkan sistem penyimpanan efisien yang memfasilitasi pengambilan produk dengan mudah bila diperlukan.

**Seiso (Resik)**

Pembagian tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan di tempat kerja sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan pekerja tentang kondisi higienis lingkungan kerja komunal.

**Seiketsu (Rawat)**

Peningkatan infrastruktur gudang, dimulai dengan pemasangan penerangan yang memadai, akan memberikan visibilitas optimal bagi staf, sehingga memungkinkan identifikasi barang dan persediaan secara akurat. Penerapan ini akan meningkatkan efisiensi proses yang terlibat dalam pemilihan, penyimpanan, dan pengangkutan komoditas, sehingga menghasilkan peningkatan efektivitas operasional



secara keseluruhan. Ruang kerja harus diawasi secara rutin setiap minggunya oleh kepala divisi dan manajemen guna memastikan pekerja senantiasa menjaga standar kerapian, kebersihan, dan kenyamanan di lingkungan kerja. Penerapan sistem rotasi tugas di setiap area kerja memastikan terjaganya kebersihan dan pengorganisasian secara konsisten di seluruh ruang kerja.

#### Shitsuke (Rajin)

Melakukan audit bulanan sehubungan dengan penerapan metodologi 5S berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses, sehingga memfasilitasi perubahan dalam waktu dekat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pekerja terhadap program 5S sehingga mendorong berkembangnya budaya kerja 5S. Hal ini akan dicapai melalui pelatihan komprehensif dan inisiatif penjangkauan yang bertujuan untuk menjelaskan keuntungan penggunaan metodologi 5S bagi semua personel gudang.

#### 4. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi penerapan 5S di lingkungan gudang. Penciptaan lingkungan kerja yang menyenangkan mempunyai arti penting dalam menumbuhkan motivasi karyawan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Lingkungan kerja yang tidak mendukung berpotensi berkontribusi terhadap kecelakaan kerja dan menghambat produktivitas secara keseluruhan. Terapi fisik (PT) adalah profesi perawatan kesehatan yang berfokus pada penilaian, diagnosis, dan Pendekatan yang disarankan memerlukan penggunaan metodologi 5S untuk memperbaiki kondisi tempat kerja dan meminimalkan tingkat inventaris di dalam fasilitas penyimpanan. Terdapat usulan perbaikan yang bertujuan untuk memfasilitasi penerapan budaya 5S, termasuk langkah-langkah untuk menyederhanakan penerapannya bagi pekerja dan strategi untuk memfasilitasi integrasi budaya 5S di dalam perusahaan.

#### 5. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat memberikan rekomendasi kepada PT. XYZ sehubungan dengan usulan yang diajukan penulis terkait dengan kebutuhan program 5S. Penggunaan metodologi 5S berpotensi menumbuhkan budaya kerja yang baik dalam lingkungan organisasi, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja karyawan. Selain itu, penggunaan metodologi 5S dapat menyediakan lingkungan fisik yang bercirikan kebersihan, pengorganisasian, keamanan, dan kenyamanan.

#### 6. Referensi

- [1] Erwin Indra Prasetyo and I. Usman, "Optimalisasi Jumlah dan Lokasi Gudang Distribusi Pupuk Bersubsidi di Jawa Timur Akibat Perubahan Regulasi Pemerintah," *J. Manaj. dan Inov.*, vol. 6, no. 1, pp. 105–121, 2023, doi: 10.15642/manova.v6i1.1176.
- [2] Herry WilliamsWaraney Pitoy, Arrazi Bin Hasan, and JanJacky S. B. Sumaraw, "Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu Warehouse Management Analysis in Paris Superstore Warehouse Kotamobagu," *J. EMBA*, vol. 8, no. 3, pp. 252–260, 2020.
- [3] M. Hudori, "Penerapan Prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di Gudang Zat Kimia Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit," *Ind. Eng. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 45–52, 2017.
- [4] N. P. Rahmawati, B. Swasto, and A. Prasetya, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Kpp Pratama Malang Utara," *J. Adm. Bisnis*, vol. 8, no. 3, pp. 1–9, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/80175-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-terhadap-kiner.pdf>
- [5] M. B. Anthony, "Pengaruh Budaya 5R dan Kinerja Karyawan terhadap Lingkungan Kerja di Sinter Plant PT . XYZ," *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, vol. 4, no. 2, pp. 71–78, 2020.
- [6] J. Terapan, T. Industri, G. D. Putra, and A. Momon, "Analisis lingkungan kerja pada area gudang garmen menggunakan metode 5S di PT XYZ," *Jurnal Terapan Teknik Industri*, vol. 4, pp. 131–141, 2023.
- [7] N. D. Febriani, "Analisis Penerapan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Di Departemen Produksi PT. Symgreen," Project Report, Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik, 2022.
- [8] M. Nur, "Analisis 5S Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Gudang Material Di PT. XYZ," *J. Tek. Ind. Terintegrasi*, vol. 5, no. 1 SE-Articles of Research, pp. 13–19, 2022.
- [9] V. Devani, "Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses Maintenance PT. Traktor Nusantara," *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2016, doi: 10.24014/jti.v2i2.5095.
- [10] L. M. Shifa, "Penerapan Prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Stasiun Pembungkusan Dipan di UKM Ladiva Jakarta," *J. Teknovasi*, vol. 8, no. 2, pp. 91–99, 2021.

- [11] T. Siregar, B. Kasih Asmarani, C. Alichia, and Magdalena, "Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin," *Prapanca J. Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 44–50, 2021, doi: 10.37826/prapanca.v1i2.123.
- [12] S. Anggraini, B. Rohman, M. Octovindo, and Safaruddin, "Analisis Penerapan Prinsip 5R Pada Bagian Stasiun Kerja Packer Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk," *J. Int. Multidisciplinary Res.*, vol. 01, no. 02, pp. 326–334, 2022.
- [13] M. Nurhayaty and W. D. Pratiwi, "Penerapan ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin (5r) dalam upaya pengurangan waste pada pt. matahari," *J. Media Teknol.*, vol. 09, no. 02, pp. 176–182, 2023.
- [14] Sylvia, "Implementasi Metode 5S Sebagai Usulan Perbaikan dan Pengembangan Manajemen Operasional dan Area Kerja di CV. Gatsu Jaya Perkasa Abadi," *J. Ind. Eng. Manag. Res. (Jiemar)*, vol. 1, no. 3, pp. 2722–8878, 2020, [Online]. Available: <http://www.jiemar.org>
- [15] A. S. Nugraha, A. Desrianty, and L. Irianti, "Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Untuk Area Kerja Lantai Produksi Di PT.X," *J. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–11, 2015.
- [16] Mi. Qowim, N. A. Mahbubah, and M. Z. Fahtoni, "Penerapan 5S Pada Divisi Gudang ( Studi Kasus Pt . Sumber Urip Sejati )," *J. Sist. dan Tek. Ind.*, pp. 49–60, 2018.
- [17] S. Wardani, I. B. Kharisma, and Y. R. Nurazis, "Upaya Reduksi Searching Time Dengan Metode 5S Pada Area Gudang Penyimpanan Barang Di PT URF," *J. Ilm. Teknol. Infomasi Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 108–113, 2021, doi: 10.33197/jitter.vol7.iss2.2021.534.
- [18] A. Supriyanto, S. Atma, and B. Surakarta, "Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Produktivitas," *Ris. Manaj. dan Akunt. STIE Atma Bhakti*, vol. 5, no. 9, pp. 23–31, 2014.
- [19] I. Primasari and A. Hidayanto, "Perancangan Area Kerja Lantai Produksi Berdasarkan Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol.*, vol. 4, no. 56, pp. 352–356, 2022.
- [20] Nelfiyanti, F. RIsKayadi, I. anwar Ramadhan, E. Diniardi, and H. K. Mahmud, "Penerapan Metode 5S Dalam Mengurangi Waktu Pengambilan BerkasDi Perusahaan XYZ," In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp. 1–9, 2020.
- [21] A. A. Pangestu and A. A. P. Negara, "Implementasi Metode 5S Pada PT. XYZ Tekstil Majalengka," *Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 490–494, 2019.
- [22] N. Agustin and H. Purnomo, "Implementasi 5S pada CV. Valasindo menggunakan Pendekatan Ergonomi Partisipatori," *Pros. Semin. Nas. IENACO 2013*, pp. 1–8, 2013.
- [23] B. H. Putra and B. Haryadi, "Analisis Prinsip Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Setsuke) Pada CV. Kokoh Bersatu Plastik, Surabaya," *Agora*, vol. 2, no. 2, pp. 723–730, 2014.
- [24] N. K. Laswrtani and C. N. Lestari, "Analisis Budaya Kerja 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan (Studi Kasus Pada Pt Bank Central Asia Cabang Gianyar Dan Klungkung)," *Semin. Nas. Has. Penelitian-Denpasar*, vol. 9, no. 1, pp. 209–229, 2019.
- [25] S. Efendi, D. Pratikno, and E. Sugiono, *Manajemen Operasional*. LPU-UNAS, 2019.
- [26] Maulana, "Statistika dalam Penelitian Pendidikan," *UPI Sumedang Press*, 2016.